

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1.Latar Belakang**

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan perkembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memainkan peran kunci sebagai lembaga yang memberikan pengaruh signifikan terhadap peserta didik. Salah satu elemen utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai pemimpin utama yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan proses pendidikan, termasuk motivasi dan profesionalisme guru.

Standar pendidikan nasional dimaksudkan untuk menjamin mutu pendidikan nasional guna memajukan kehidupan nasional dan menumbuhkan peradaban dan karakter yang bermartabat. Undang-undang nomor 19 tahun 2005 tentang Pedoman Pelatihan Umum menetapkan delapan prinsip yang harus dipenuhi oleh organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Standar kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan termasuk di antara standar tersebut. Salah satu standar yang dianggap memiliki hubungan yang kurang erat dengan tujuan ini adalah hubungannya dengan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan lulusan sesuai standar yang diinginkan, kualitas tenaga kependidikan, baik kepala sekolah, pengawas, asisten laboratorium, pustakawan, dan petugas, harus ditingkatkan.

Pendidikan mempunyai peran vital karena dengan interpretasi yang didapat melalui pendidikan, masyarakat bisa mengembangkan keterampilan mereka dengan bagus, mempunyai kualitas, dan keunggulan kemampuan dalam era modern yang terus berkembang ini. Selain itu, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh sebagian aspek lain, seperti kualitas pengelolaan dan kepemimpinan kepala sekolah yang seringkali kurang jernih. Akibatnya, pengembangan mutu sumber daya manusia tidak dapat cepat ditanggulangi. Kepala sekolah selaku pemimpin mempunyai tugas yang

sangat penting untuk mengembangkan sekolah. Ini berarti kepala sekolah harus mampu sekali dalam bidang ilmu administrasi, berkomitmen teguh, dan fleksibel dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana, kepala sekolah perlu mengawasi proses belajar mengajar secara rutin.

Pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari nafkah yang memerlukan pelatihan dan keahlian profesional dianggap profesional, dan kecakapan untuk memenuhi standar mutu atau norma tertentu (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Guru profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan dan siap untuk mengelola diri mereka sendiri saat melakukan tugas sehari-hari. Pentingnya guru profesional tidak bisa dilebih-lebihkan dalam kemajuan pendidikan. Kehadiran individu yang terlatih dan diperlengkapi secara khusus untuk melaksanakan tugas penting ini sangatlah penting. Pekerjaan profesional pada hakikatnya mengacu pada pekerjaan yang memerlukan keahlian dan kesiapan individu untuk berhasil mencapainya. Guru sendiri harus memiliki keterampilan profesional agar dapat menjunjung tinggi prinsip keterbukaan dan reformasi yang mendasari eksistensi sekolah. Kepemimpinan yang efektif merupakan prasyarat bagi guru, karena mereka harus memiliki kemampuan untuk mengawasi setiap aspek pekerjaan dan proses pembelajaran. Melalui kepemimpinan yang kompeten, tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan membuahkan hasil yang memuaskan.

Problem kepemimpinan selalu menarik. karena keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar tergantung pada kualitas kepemimpinan. Salah satu aspek paling penting dari manajemen organisasi adalah kepemimpinan, karena Dalam proses kolaboratif organisasi, seorang pemimpin berperan sebagai sinkronisasi. Dengan kepemimpinan mereka, seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk membedakan karakteristik organisasi mereka dari organisasi lain. Potensi yang paling penting dan sulit ditemukan adalah kepemimpinan yang berpengaruh dan bergairah, namun bukan berarti individu pimpinan tidak bisa jadi pimpinan yang giat serta tokcer. Dengan mencari tahu hipotesis inisiatif, seorang pemimpin bisa mengembangkan pemahaman tentang pribadinya, mengenali

kekurangan dan keunggulan yang dimiliki, dan mempertinggi interpretasi mengenai cara yang tepat dalam memperlakukan bawahannya.

Kepemimpinan adalah cara seseorang menggunakan kekuatan dan kekuatan untuk mendesak individu atau golongan orang untuk bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas.

Menurut Pertiwi (2019), sebuah metode untuk mempengaruhi bagaimana individu dan kelompok mencapai tujuan dalam keadaan tertentu dikenal sebagai kepemimpinan. Maemonah (2016) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah serangkaian upaya untuk membuat orang melakukan pekerjaannya dengan jujur dan bekerja menuju tujuan bersama. Tindakan yang disengaja dalam mengawasi dan menggunakan aset manusia, material, dan moneter untuk mencapai tujuan eksplisit dikenal sebagai administrasi. Terutama dalam hal disiplin kerja guru yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan aktivitas pendidikan, gaya kepemimpinan yang efektif sangat memengaruhi pencapaian disiplin kerja yang baik. Selain peran kepala sekolah sebagai pemimpin, guru juga merupakan elemen penting karena mereka berperan dalam pembentukan kepribadian siswa yang berkualitas untuk menghasilkan individu yang berkualitas dalam pembangunan.

Motivasi seseorang merupakan suatu kekuatan potensial yang ada dalam dirinya dan dapat dikembangkan baik secara internal maupun eksternal. Dalam psikologi, istilah “motivasi” mengacu pada segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu (Sabri, 1996).

Hasil observasi pengawasan menunjukkan masih banyak guru yang gagal melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan tanggung jawab pokoknya. Buruknya kinerja guru terlihat dari metode pengajaran yang monoton tanpa persiapan yang memadai, persiapan pengajaran yang sangat mendasar, tidak menggunakan acuan kurikulum yang komprehensif, dan pelaksanaan skenario Rencana Pembelajaran (RPP) yang tidak konsisten. Dalam prosedur pembelajaran, guru masih mengutamakan penggunaan metode orasi. Fakta ini terlihat pada saat pengamatan dilakukan oleh peneliti yang sedang Magang di UPT Sekolah Menengah Pertama 22 Kebomas Gresik. Ditemui guru yang datang mengajar dengan terlambat, sering tidak masuk untuk mengajar, dan ditemui juga guru yang

masih mengajar menggunakan metode lama atau sistem penilaian yang kurang difahami.

Untuk dapat mempengaruhi bawahannya, kepala sekolah dasar harus memahami kebutuhan bawahannya. Sebagai pemimpin organisasi, mereka harus menguasai dan dapat memotivasi bawahannya. Keadaan seperti ini tidak mungkin terjadi. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus berupaya mengembangkan kinerja guru lewat program pengembangan keterampilan tenaga kependidikan.

Pemimpin juga berkaitan dengan penggiatan (*motivating*), yang dimaksud sebagai upaya seorang pemimpin untuk menggiatkan individu atau golongan yang dipimpin dengan mengembangkan desakan atau konsep dalam pribadi mereka, agar mereka melaksanakan tugas atau kegiatan sepadan dengan rancangan untuk menjangkau tuntutan institusi (Sudjana, 2004). Kepala sekolah harus sanggup mengembangkan kemampuan para pendidik maupun pegawainya dengan menyampaikan motivasi yang efektif, sehingga dapat memberi kesan kemampuan guru secara positif. Setiap kepala sekolah pembantu karena kebutuhan mungkin timbul untuk mendominasi dan dapat membujuk bawahannya, sehingga pengurus sekolah pilihan dapat mempengaruhi bawahannya, mereka harus memahami apa yang dibutuhkan oleh pegawainya. Inspirasi yang efektif dari pimpinan atau kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menyampaikan desakan kepada guru. Dengan adanya motivasi yang baik dari kepala sekolah, diharapkan kemampuan guru akan berubah menjadi lebih baik.

Oleh itu, Yang terdepan sebagai pelopor sentral dalam suatu sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan lembaga tersebut. Ia harus mempunyai sifat berwibawa, kehandalan yang tinggi dan keteguhan dalam menjalankan komitmennya. Sekolah yang efektif terutama harus menciptakan pelaksanaan instruktur melalui penataan kecerdasan yang benar. Selain itu, kepala sekolah harus mempunyai pola pikir, karakter dan kompetensi yang baik dalam mengkoordinasikan pendidikan instruktif. Dalam hal ini, sekolah vital tidak hanya berperan sebagai pelaksana pendekatan-pendekatan yang lazim, namun juga sebagai pionir ulung, yang bertanggung jawab penuh melakukan pengawasan

terhadap sekolah guna mewujudkan hasil pembelajaran yang ideal. Selanjutnya, salah satu kewajiban kepala sekolah adalah membentuk pengajar yang cakap dan mampu bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan. Terlepas dari itu, yang penting sebagai seorang pionir harus mendapatkan kinerja dari para instruktur di bawahnya. Jika guru mendapat motivasi positif, mereka akan memperlihatkan daya tarik, pandangan, dan ambisi untuk terlibat dalam profesi serta aktivitas pendidikan. Berdasarkan hal ini, kurangnya motivasi dapat menyebabkan guru kurang berhasil dalam mengajar, yang berbenturan pada berkurangnya kemampuan dan produktivitas mereka. Maka dari itu, tugas kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan kompetensi dan motivasi guru dalam melakukan pekerjaan.

Perubahan era konvensional ke ruang digital informasi menjadi suatu tantangan baru bagi semua profesi yang ada. Tak terkecuali dalam profesi guru yang berkembang mengikuti perkembangan jaman (Sulastri et al., 2020). Guru selalu dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam ranah pendidikan sekolah, guru memegang peranan penting karena sehari-harinya berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pendidikan. Tanggung jawab utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berada pada guru. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidik harus dilaksanakan dengan cara teratur dan berkepanjangan, yang tentunya berkaitan erat dengan manajemen kelas. Seorang guru profesional tidak cukup hanya mempelajari berbagai bidang ilmu dan mempunyai kemampuan menginspirasi peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan tinggi dan cakupan ilmu yang luas. Selain itu, mereka seharusnya memiliki pengetahuan mendalam tentang kehidupan dan masyarakat. Pemahaman ini akan membentuk dasar pemikiran dan tradisi kerja para pendidik serta kesetiaan mereka terhadap profesi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik harus mampu menciptakan tradisi dan perubahan di tempat kerja yang berarti, inovatif, terbuka, bersemangat, dan dialogis. Ini harus membuat siswa dan pendidik puas.

Berdasarkan rincian latar belakang sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 22 Kebomas Gresik.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara parsial terhadap profesionalisme guru di UPT SMP Negeri 22 Gresik?
2. Apakah profesionalisme guru di UPT SMP Negeri 22 Gresik dipengaruhi secara parsial oleh motivasi?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi mempunyai pengaruh simultan terhadap profesionalisme guru?

### **1.3.Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara parsial terhadap profesionalisme guru di UPT SMP Negeri 22 Gresik
2. Untuk mengetahui apakah motivasi guru berpengaruh secara parsial terhadap profesionalisme guru di UPT SMP Negeri 22 Gresik
3. Untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru di UPT SMP 22 Gresik.

#### **1.4. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan menyumbangkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, menjadi referensi, dan menambah pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap profesionalisme guru di UPT SMP Negeri 22 Gresik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan guru dan dalam memahami pengaruh kepemimpinan kepala sekolah serta motivasi terhadap profesionalisme guru di UPT SMP Negeri 22 Gresik.

b. Dapat memberikan dorongan kepada guru di UPT SMP Negeri 22 Gresik untuk meningkatkan mutu pendidikan.